

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING, LINGKUNGAN KELUARGA
DAN PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI EKONOMI SMA NEGERI 1 BONJOL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan
Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Putri

NIM : 17053151/2017

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

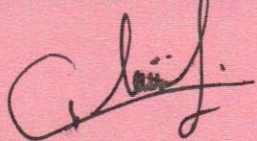
“PENGARUH PEMBELAJARAN DARING, LINGKUNGAN KELUARGA
DAN PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI EKONOMI SMA NEGERI 1 BONJOL”

NAMA : PUTRI
BP/NIM : 2017/ 17053151
KEAHLIAN : EKONOMI KOPERASI
JURUSAN : PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Disetujui oleh :

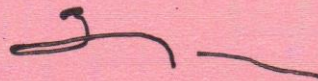
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd,M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Padang, Maret 2022

Pembimbing



Dr. Syamwil, M.Pd
NIP 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

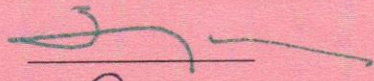
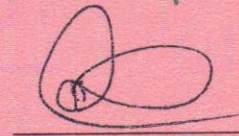
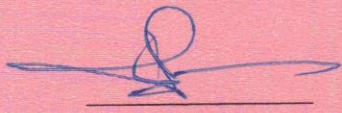
Universitas Negeri Padang

“PENGARUH PEMBELAJARAN DARING, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI EKONOMI SMA NEGERI 1 BONJOL”

Nama : Putri
BP/Nim : 2017/17053151
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, Maret 2022

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Syamwil, M.Pd	
2.	Anggota	Dr. Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri
Nim/ Tahun Masuk : 17053151 /2017
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Kaciak, 02 Januari 1998
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Nomor Hp : 082386456487
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ekonomi SMA Negeri 1 Bonjol

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Maret 2022
Yang menyatakan

Matrai 10.000



Putri
Putri
NIM. 17053151

ABSTRAK

Putri, (2017/17053151) :Pengaruh Pembelajaran Daring, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol. Skripsi : Jurusan Pendidikan Ekonomi.

Dibawah bimbingan Bapak Dr. Syamwil, M.Pd

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA Negeri 1 Bonjol. Selanjutnya manfaat penelitian yaitu sebagai menambah wawasan dan pengetahuan terkait tentang penelitian pengaruh pembelajaran daring, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA Negeri 1 Bonjol.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi sebanyak 132 siswa dan jumlah sampel sebanyak 100 orang siswa. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa angket. Metode analisis data menggunakan analisis linier berganda. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F, R dan t dengan menggunakan program (SPSS) versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol, terlihat dari nilai sig $0,008 < 0,05$ (2)lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol, terlihat dari nilai sig $0,032 < 0,05$ (3)pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol, terlihat dari nilai sig $0,06 > 0,05$.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Orang Tua dan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol”. Shalawat dan salam penulis ucapkan untuk nabi besar Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam dimana beliau yang telah membawa dari zaman jahililah sampai ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sampai sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan yang dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayah Dr. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd,.M.Pd dan Rani Sofya, S.Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi.
3. Ibu Dr Dessi Susanti, S.Pd,.M.Pd selaku dosen penguji 1.
4. Bapak Dr. Yulhendri, MS.i selaku dosen penguji 2

5. Bapak/Ibu Dosen staf pengajar dan staf administrasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan.
6. Teristimewa dan terkhusus untuk orang tua tercinta Ayah Khairudin dan Ibu Yuslimi, kakak tersayang Nadia Helmi Putri, Islamidar, Elya, Marni, Herlina serta Abangku Abdullah dan Kakak Iparku Dian Emilia beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat serta pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. maka penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis.

Padang, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran	10
2. Hasil Belajar	12
3. Pembelajaran daring	16
4. Lingkungan Keluarga	24
5. Pendidikan Orang Tua	28
B. Penelitian Relavan	31
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Jenis Dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Variabel Penelitian.....	40

G. Definisi Operasional.....	41
H. Jenis Skala Pengukuran.....	42
I. Instrumen Penelitian	44
J. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	44
K. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bonjol.....	51
1. Profil Sekolah	51
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	51
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Hasil Analisis Data	69
D. Pembahasan.....	78
1. Pengaruh Pembelajaran Daring, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ekonomi SMA N 1 Bonjol.....	79
2. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ekonomi Di SMA N 1 Bonjol	80
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ekonomi SMA N 1 Bonjol	81
4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ssiswa Kelas XI Ekonomi SMA N 1 BONJOL.....	82
E. KETERBATASAN PENELITIAN	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	34
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Nilai Ujian Bersama Semester Ganjil Kelas XI Ekonomi SMA N 1 Bonjol.....	4
2. Jumlah Sampel Penelitian	38
3. Variabel Penelitian Responden	43
4. Kategori Jawaban Responden	44
5. Koefesien Realibitas.....	46
6. Hasil Uji Realibitas	47
7. Kriteria TCR.....	48
8. Prestasi Sekolah SMA N 1 Bonjol	52
9. Ikhtisar Penyebaran Angket	54
10. Karakteristik Jenis Kelamin	55
11. Tingkat Capaian Responden Pembelajaran Daring.....	56
12. Deskripsi Indikator Kemandirian.....	57
13. Deskripsi Indikator Interaktifitas	59
14. Deskripsi Indikator Pengayaan	60
15. Deskripsi Indikator Aksesibilitas	62
16. Capaian Responden Lingkungan Keluarga.....	63
17. Deskripsi Indikator Cara Orang Tua Mendidik	64
18. Deskripsi Indikator Suasana Rumah	65
19. Deskripsi Indikator Ekonomi Keluarga	66
20. Tingkat Pendidikan Orang Tua	68
21. Variabel Hasil Belajar	69
22. Uji Normalitas One-Sampling Kolmogrov Test	71
23. Uji Multikolineritas	72
24. Uji Heteroskedasdesitas	73
25. Koefesien Regresi	74
26. Uji F	76
27. Uji R.....	76
28. Uji t	77

DAFTAR LAMPIRAN

1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	88
2 Surat Izin Uji Coba Penelitian	90
3 Angket Uji Coba Penelitian	91
4 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas	97
5 Kisi-kisi Penelitian.....	107
6 Surat Izin Penelitian	108
7 Angket Penelitian.....	109
9 Distribusi Frekuensi X_1, X_2 dan X_3	118
10 Uji Asumsi Klasik.....	122
11 Analisis Berganda	124
12 Distribusi Frekuensi	125
13 Dokumentasi Penelitian	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi pada saat ini sudah semakin pesat dan merambah ke berbagai sisi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi pada saat ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat terutama pada bidang pendidikan, dimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media penyalur informasi dan komunikasi pada media pembelajaran. Menurut Prawiradilaga (2013:16) teknologi informasi dan komunikasi adalah media interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka bertukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh). Jika teknologi dikaitkan dengan pendidikan maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif bagi siswa.

Masuknya covid-19 di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan dan terutama dalam dunia pendidikan. Dampak covid-19 dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari kebijakan pemerintah pusat hingga daerah yang memberikan kebijakan untuk meliburkan lembaga pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Menurut (Gilang 2020:17) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia, segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online. Dengan menggunakan media pada pembelajaran daring dapat memudahkan guru dalam

memberikan materi pembelajaran yang nantinya dikirim kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran daring yaitu berupa aplikasi seperti : Classroom, zoom, wadan aplikasi sejenisnya.

Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang masih asing diketahui oleh siswa, karenanya perlu bagi siswa untuk beradaptasi dengan perubahan proses pembelajaran yang baru. Hal ini tentunya masih sulit untuk dilakukan karena mengingat siswa yang terbiasa dalam pembelajaran tatap muka sekarang beralih dengan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19 (2020). Dengan pembelajaran daring tersebut, dukungan dari orang tua sangat diperlukan karena mereka sendiri yang akan mendampingi anaknya selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran daring tentunya dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Menurut Ghirardhini (2011:27) pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring menuntut siswa untuk belajar mandiri dan aktif mengolah informasi yang disajikan oleh guru secara online, sehingga keaktifan siswa selama kegiatan belajar dapat memberi dampak pada hasil belajar siswa.

Berikut terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya faktor eksternal, internal dan kontekstual. Faktor eksternal diantaranya adalah kendala waktu, kurangnya dukungan dilingkungan sekitar dan masalah keuangan. Hal tersebut juga berkaitan dengan siswa yang mempunyai kendala dan tuntutan tentang tugas yang diberikan secara terus menerus. Selanjutnya faktor internal diantaranya masalah disiplin mengatur waktu dalam belajar, dan yang terakhir faktor kontekstual, hal ini mempengaruhi siswa pada kesediaan media dan penggunaannya pada pembelajaran daring. Ketiga faktor tersebut tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran kinerja atau kemampuan dimana seorang peserta didik telah menyelesaikan belajarnya atau hasil yang diterima selama proses pembelajaran berakhir. Menurut Susanto (2015:5) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang dilihat melalui skor atau nilai akhir yang telah diperoleh selama proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran daring tidak hanya ditinjau dari segi tingkat hasil belajar saja tetapi harus ditinjau juga dari sarana media pembelajaran yang digunakan.

Hasil pengamatan penulis pada saat melakukan praktek lapangan di SMA N 1 BONJOL Kabupaten Pasaman terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran daring, khususnya dalam pembelajaran ekonomi, diantaranya pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran daring hanya menggunakan google classroom, dan whatsapp (WAG). Hal ini tentunya media teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring ini kurang bervariasi, dimana pemanfaatan teknologi saat ini harus beragam karena pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di sekolah.

Sehingga peserta didik terlihat tidak antusias dalam belajar dan tidak memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Bahkan peserta didik juga merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di pembelajaran daring. Hal tersebut juga dikarenakan tidak adanya penjelasan, pengawasan langsung yang dilakukan oleh guru serta kurangnya pengawasan dari orang tua siswa sehingga menyebabkan hasil belajar seorang anak kurang maksimal.

Berikut data hasil belajar siswa kelas XI IPS MATA PELAJARAN EKONOMI SMA N 1 BONJOL di masa pandemic covid-19

Tabel 1. Nilai Ujian Bersama Semester Ganjil Kelas XI Ekonomi SMA N 1 Bonjol Tahun ajaran 2021/2022

Kelas	Rata –Rata Nilai UH	KKM	Peserta Didik Kelas XI			
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS	Jumlah	Rata-rata TT (%)
XI IPS 1	68	70	21	14	35	40%
XI IPS 2	65	70	16	15	31	48,38%
XI IPS 3	58	70	11	24	35	68,57%
XI IPS 4	60	70	14	17	31	54,83%
62,75		-	15,5	17,5	32 siswa	62,75

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI ekonomi SMA N 1 BONJOL

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai ujian bersama semester ganjil ekonomi kelas XI masih ada dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM), untuk SMA N 1 Bonjol memakai penilaian kurikulum 2013 dengan nilai KKM 70. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa di SMA N 1 BONJOL yang belum memahami materi pada pelajaran ekonomi. Sehingga hasil belajar yang belum optimal menunjukkan bahwa masih rendahnya ketercapaian keberhasilan siswa. Dari pernyataan di atas rata-rata nilai ujian bersama siswa kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol terdapat 62,75% hal tersebut menunjukan bahwa keberhasilan tujuan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini belum tercapai seutuhnya. Salah satu penyebabnya hasil belajar peserta didik belum maksimal karena adanya hal yang kurang mendukung dalam lingkungannya. Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh pada pencapaian keberhasilan belajar pada seorang anak adalah keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan yang paling mendasar terhadap perubahan dan perkembangan siswa, karena pada hakikatnya lingkungan keluarga adalah tempat utama bagi seseorang dalam melaksanakan proses belajarnya. Menurut Hasbullah (2011:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama karena disinilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Peran keluarga sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar seorang anak dimana seorang anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Menurut Dalyono (2012:59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar seseorang, terutama pada pembelajaran daring ini anak sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajar, anak akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan hasil belajar atau sebaliknya. Keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi sehingga menyebabkan pengaruh yang berdampak pada kegiatan belajar anak. Hal ini menjadi pemicu ketersediaan fasilitas yang kurang mendukung pada pembelajaran sehingga sarana yang digunakan sulit untuk didapatkan misalnya dalam penyediaan handphone dan paket kuota. Sehingga proses belajar seorang anak dapat terhambat.

Dalam menerapkan pembelajaran daring, peran orangtua sangatlah penting. Karena pada pembelajaran daring anak membutuhkan dukungan dan arahan dari orang tuanya. Orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh seorang anak,

dimana baik buruknya anak banyak anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Kondisi orang tua yang berbeda-beda menjadikan hasil yang didapatkan juga berbeda terhadap setiap anak. Menurut Cholilah (2007:82) Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi kemungkinan besar prestasi yang diraih anaknya akan lebih baik karena selalu dalam bimbingan dan pengawasan. Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah mereka hanya sebatas menyuruh belajar dan mengawasi dikarenakan keterbatasan ilmu.

Menurut Zulaikha (2015) orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi tentu mereka lebih bisa memahami pembelajaran yang diberikan kepada anaknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka dalam belajar. Sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikannya rendah, mereka sulit mendapatkan fasilitas belajar yang diperlukan sehingga, anak tersebut menjadi malas dan bosan untuk belajar karena tidak ada media yang mendorong semangat belajarnya. Sehingga menyebabkan hasil belajar seorang anak akan menurun. Kemungkinan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah tentu mempunyai nilai tambah dalam hal kasih sayang, mereka memberikan kasih sayang sepenuhnya karena mereka tidak menghabiskan waktu untuk bekerja tetapi juga memperhatikan anaknya dalam belajar, sedangkan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi, mereka belum tentu dapat memberikan perhatian dan waktu mereka yang lebih banyak digunakan untuk bekerja dan kurang memperhatikan belajar anaknya.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring,**

Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Ekonomi SMA Negeri 1 Bonjol”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Masih banyak hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol di bawah KKM
2. Latar belakang keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, sehingga keluarga sulit untuk menyediakan fasilitas dalam pembelajaran daring.
3. Masih kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua pada kegiatan pembelajaran daring, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
4. Masih adanya kecendrungan siswa dalam belajar daring hanya menggunakan paket internet sebatas mencari hiburan.
5. Masih rendahnya tingkat kematangan TIK sekolah dalam aspek SDM,
6. Materi pembelajaran yang disampaikan kurang berinovasi sehingga, siswa merasa bosan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh pembelajaran daring, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi SMA N 1 BONJOL.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol ?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol ?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol ?
4. Apakah ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMAN 1 Bonjol.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Ekonomi di SMAN 1 Bonjol.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Ekonomi di SMAN 1 Bonjol.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Ekonomi di SMAN 1 Bonjol

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai hasil belajar pada pembelajaran daring dan dapat memperbaiki harapan untuk kedepannya agar pembelajaran daring dapat berjalan secara kondusif sehingga hasilnya memuaskan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai saran untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh pembelajaran daring, pendidikan orang tua, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI EKONOMI SMA N 1 BONJOL

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang pentingnya pembelajaran daring pendidikan orang tua dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kelas XI EKONOMI SMA N 1 BONJOL

c. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan sekolah untuk memberikan pembinaan dan evaluasi yang bermanfaat untuk perbaikan kedepan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan. Menurut Usman (2021:12) pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Wragg (2012:12) pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntun guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Dimiyati 2006:18).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi oerserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam belajar dapat dilihat berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar dan sejauhmana kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat diketahui dari nilai tes yang diperoleh oleh siswa dalam belajar. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:256) mengemukakan bahwa “setiap kegiatan akan berakhir dengan hasil belajar, hasil belajar merupakan bahan berharga bagi guru dan siswa, bagi guru hasil belajar siswa dikelas berguna untuk melakukan perbaikan tindakan mengajar dan evaluasi, bagi siswa hasil belajar tersebut berguna untuk cara-cara belajar diwaktu yang akan datang.

Menurut Sugiono (2000:38) mengemukakan bahwa dalam usaha menilai hasil belajar peserta didik, pendidikan menggunakan alat ukur berupa tes dan ujian. Dengan mendasari diripada jawaban betul atau kualitas jawaban yang diberikan melalui tes, maka pendidikan memberi skor-skor yang diberi nama nilai. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajardisekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan pada periode tertentu. Hasil belajar ditunjukkan dengan nilai ulangan harian atau ujian semester yang berhasil diraih oleh siswa sebagai gambaran dari daya

tangkap dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pendapat Sugiono tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2011:26-27) yang mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perbuatan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa. Menurut Sunarti dan Rahmawati (2014:15) dalam pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui nilai atau tes. Secara garis besar terdapat tiga ranah penilaian, yaitu sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah pengetahuan dan pemahaman. Komponen ranah kognitif dinilai meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan sikap seseorang. Dalam ranah afektif ada dua hal yang perlu dinilai yaitu : kompetensi efektif, sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran serta proses belajar. Berbagai jenis tingkatan ranah afektif yang dinilai, yaitu kemampuan siswa dalam

penerimaan, memberikan respon, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi serta pembentukan pola hidup.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Jadi dapat disimpulkan untuk mengetahui capaian penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik sesuai rencana pembelajaran, yang ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai ada tiga ranah yang perlu dinilai meliputi ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (*skill*).

c. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal yang mana faktor eksternal dipengaruhi oleh keadaan lingkungan belajar sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh minat dan kecerdasan seseorang. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:239) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Sikap terhadap belajar, motivasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, keberhasilan belajar, dan cita-cita siswa.

2. Faktor Eksternal

Guru sebagai Pembina siswa belajar, sarana dan prasarana dalam belajar, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa disekolah, kurikulum sekolah. Selanjutnya menurut Djamrah (2011:176) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

1) Faktor Lingkungan

Dalam lingkungan ini seseorang dapat berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Setiap instansi pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai, agar tujuan tersebut dapat tercapai maka diperlukan kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya :

- a) Kurikulum
- b) Program
- c) Guru

3) Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis yang tentu saja berpengaruh terhadap belajar siswa, diantaranya :

- a) Minat
- b) Bakat
- c) Kecerdasan
- d) Motivasi
- e) Kemampuan kognitif

Berdasarkan uraian diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang terdapat didalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu khususnya bagi siswa. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menetapkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar untuk penelitian penulis adalah faktor internal (kemauan) dan faktor eksternal (lingkungan).

3. Pembelajaran daring

a. Pengertian Pembelajaran daring

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KBBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring computer, internet, dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam

kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung kedalam jaringan internet. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet dan lainnya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/ pelajaran yang menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Lutfi 2020:17).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

b. Hakekat Pembelajaran Daring

Hakekat pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas kepada siswa, tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran. Menurut Munawar (2013) dalam Padjar, dkk (2019) perancang sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang dipenuhi, yaitu:

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat secara personal sehingga pemakai sistem tidak saling bergantung
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas, tenaga pengajar tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan karena para guru tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi kondisi ini.

c. Karakteristik Pembelajaran Daring.

Menurut Rusman dkk (2011:164) pembelajaran daring memiliki karakteristik yaitu :

a) Kemandirian

Dalam KBBI mandiri berarti “berdiri sendiri” kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati 1990:13). Menurut Stephen Brookfield (2000:130:133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuan. Desi Susilawati, (2009:8) mendiskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan
2. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
4. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktifitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok dan lainnya.
5. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir positif.

b) Interaktifitas

Interaktifitas merupakan bagian yang penting pada sebuah sistem pembelajaran jarak jauh dimana sistem yang disediakan harus dapat mendukung proses interaksi individual antara peserta didik dengan materi pembelajaran, atau interaksi dalam komunikasi antara sesama peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran.

c) Pengayaan

Pengayaan merupakan penyediaan suatu program belajar bagi peserta didik yang telah mencapai tingkat penguasaan

dalam belajar sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

d) Aksesibilitas

Akses merupakan kegiatan melakukan interaksi dengan sistem elektronik yang berdiri sendiri atau dalam jaringan. Aksesibilitas merupakan kemudahan yang diberikan oleh pembelajaran jarak jauh dalam mengakses berbagai materi pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau media lainnya.

Dari penejelasan tentang karakteristik pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka, dengan adanya pembelajaran daring yaitu dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaborasi dan pembelajaran mandiri.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:4) menjelaskan manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan

memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut (Lutfi 2020:36)

antara lain :

- a. Dapat diakses dengan mudah
- b. Biaya lebih terjangkau
- c. Waktu belajar yang fleksibel
- d. Wawasan yang luas

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa keuntungan pada pembelajaran daring ini adalah pendidik dengan sangat mudah menjangkau pembelajaran dengan menggunakan telephone dan paket kuota sehingga biaya yang diguankan lebih terjangkau dan waktu belajar tidak terikat dengan kegiatan yang lain sehingga dapat belajar kapan saja dan dimana saja sehingga menambah ilmu pengetahuan dengan membaca banyak sumber ilmu dari internet.

2) Kekurangan pembelajaran daring

Kekurangan pembelajaran daring menurut (Lutfi 2020:36) antara lain :

- a. Keterbatasan akses internet
- b. Berkurangnya interaksi dengan pengajar

c. Pemahaman terhadap materi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari pembelajaran daring ini adalah sulitnya untuk daerah yang berada dipedalaman untuk mendapatkan jaringan internet sehingga pembelajaran jadi terganggu dan juga kurangnya terjalinnya interaksi antara guru dan siswa serta sulitnya siswa untuk memahami materi pembelajaran tanpa harus diterangkan oleh guru tersebut.

f. Tujuan Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati, dkk (2019) dalam buku (Lutfi 2020) yaitu :

- a. Dapat membantu membangun komunikasi dan dsikusi yang sangat efesien antara guru dan peserta didik
- b. Peserta didik saling berinteraksi dan besdiskusi anantara peserta didik yang satu dengan yang lain
- c. Sarana yang tepat untuk melakukan ujian atau kuis
- d. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik melalui gambar, dan video peserta didik dapat mengunduh kapan saja tanpa ada batasan waktu
- e. Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.
- f. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri,

personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011).

g. Indikator Pembelajaran Pembelajaran daring/Daring

Menurut Rusman dkk (2011:164) pembelajaran daring memiliki karakteristik yaitu :

a. Kemandirian

Dalam KBBI mandiri berarti “berdiri sendiri” kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati 1990:13).

Desi Susilawati, (2009:8) mendiskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan
- 2) Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- 3) Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
- 4) Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktifitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok dan lainnya.

- 5) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir positif.

b. Interaktifitas

Interaktifitas merupakan bagian yang penting pada sebuah sistem pembelajaran jarak jauh dimana sistem yang disediakan harus dapat mendukung proses interaksi individual antara peserta didik dengan materi pembelajaran, atau interaksi dalam komunikasi antara sesama peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran.

c. Pengayaan

Pengayaan merupakan penyediaan suatu program belajar bagi peserta didik yang telah mencapai tingkat penguasaan dalam belajar sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Aksesibilitas

Akses merupakan kegiatan melakukan interaksi dengan sistem elektronik yang berdiri sendiri atau dalam jaringan. Aksesibilitas merupakan kemudahan yang diberikan oleh pembelajaran jarak jauh dalam mengakses berbagai materi pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau media lainnya.

4. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian

seorang anak merupakan lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga merupakan tempat utama bagi seorang anak dalam melaksanakan proses belajarnya. Menurut Hasbullah (2011:38) bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama dan pertama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak. Menurut Slameto (2010:60-64) siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tuanya mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Sedangkan menurut Dalyono (2012:59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajarnya akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan hasil belajarnya atau sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang mendukung proses belajar anak dapat menyebabkan hasil yang diperolehnya kurang memuaskan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010:60) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar seorang anak sebagai berikut :

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh yang besar.

Apabila anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, anak bisa kurang berprestasi dalam belajarnya.

2. Relasi antara anggota keluarga

Relasi yang paling penting dan berpengaruh adalah relasi antara anak dengan orang tua. Apabila anak berhubungan baik dan penuh kasih sayang dengan orang tua, maka akan terwujud kondisi yang tenang dan anak dapat belajar dengan baik. Relasi anak dengan anggota keluarga lain juga dapat mempengaruhi belajar anak. Relasi anak dengan saudara-saudaranya dapat harmonis apabila orang tua mampu memberikan perhatian yang sama terhadap anaknya. Namun sebaliknya, jika orang tua tidak menanamkan hubungan yang baik antar anggota keluarga maka lingkungan keluarga akan diliputi rasa benci dan sikap acuh tak acuh.

3. Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suatu rumah yang terlalu banyak penghuni biasanya kurang kondusif karena terlalu gaduh dan tidak teratur. Suasana seperti ini dapat mengganggu anak saat belajar. Anak memerlukan suasana yang tenang agar dapat belajar dengan nyaman. Jika anak belajar dengan nyaman, maka prestasi anak dapat meningkat.

4. ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Selain membutuhkan perhatian dan tercukupinya kebutuhan pokok, anak juga memerlukan fasilitas penunjang belajar. Fasilitas belajar ini dapat dipenuhi oleh

keluarga yang berkecukupan.

5. Pengertian orang tua

Anak memerlukan ruang belajar yang tenang dan nyaman. Anak juga membutuhkan dorongan semangat dan pengertian dari orang tua. Orang tua juga harus membimbing anak dalam belajar, memberi semangat saat anak mulai lemah dan membantu kesulitan anak sedapat mungkin.

6. Latar belakang kebudayaan

Kebiasaan yang ada di dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap sikap anak dalam belajar. Apabila di rumah dibiasakan disiplin menerapkan jam belajar, maka anak juga akan teratur dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa yaitu yang telah dijelaskan bagaimana orang tua mendidik, bagaimana hubungan antar keluarga yang sejahtera, bagaimana keadaan ekonomi keluarga serta dan juga latar belakang kebudayaan yang tercermin dari kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Sebagai indikator lingkungan keluarga, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar seorang anak. Menurut Slameto (2010:60) bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang anak yaitu terdapat beberapa macam faktor diantaranya :

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antara anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga

5. Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan seseorang sangat penting perannya dalam dunia kehidupan dengan adanya pendidikan seseorang akan dapat mengetahui mana yang baik dan juga dapat menjadikan seseorang berguna selama hidupnya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkan. UU NO 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 ketentuan umum pasal 1 pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Menurut Fuad (2010:22) tingkat atau jenjang pendidikan merupakan tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Kamar (2004:123) pendidikan formal terbagi menjadi beberapa

jenjang secara berurutan sebagai berikut :

1. Pendidikan persekolahan yang dikenal dengan istilah taman kanak-kanak dengan waktu satu sampai dua tahun dengan umur empat atau lima tahun.
2. Pendidikan dasar yang dibagi (SD) selama 6 tahun, sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 tahun.
3. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan. Pendidikan menengah yaitu SMA dan SMK.
4. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi institute, dan universitas. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan dari orang bertanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal disekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi yaitu dari SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi.

b. Fungsi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Fuad (2003:18) mengatakan fungsi lembaga pendidikan orang tua sebagai berikut :

1. Merupakan pengalaman pertama masa kanak-kanak pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya.
2. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Hubungan emosional yang kurang dan berlebihan akan banyak merugikan perkembangan anak.
3. Dalam lingkungan keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua didalam bertutur sapa dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak dalam keluarga.
4. Dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan cara yang demikian akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.
5. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Keluarga yang terbiasa membawa anaknya ke mesjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai manusia yang religious.

6. Dalam konteks membangun kepribadian seorang anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.

c. Pengukuran Tingkat Pendidikan Orang Tua

Undang-Undang No. 2 tahun 1999, pengukuran tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 4 yaitu :

1. Tingkat pendidikan sangat tinggi, yaitu minimal pernah menempuh pendidikan tinggi.
2. Tingkat pendidikan tinggi, yaitu pendidikan SLTA/ sederajat.
3. Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SLTA/ sederajat.
4. Tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan SD/ sederajat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat pendidikan orang tua yaitu pendidikan formal yang meliputi pendidikan kejuruan dan pendidikan umum dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi.

d. Indikator Pendidikan Orang tua

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP,SMA) dan pendidikan tinggi (Jenjang Perkuliahan).

B. Penelitian Relavan

1. Penelitian dari Ria Yunita sari (2020) yang berjudul pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa Covid-19

metode yang digunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang dianalisis yaitu pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. Persamaan pada penelitian ini terletak dengan variabel pembelajaran daring yang digunakan. Sedangkan variabel dependennya berbeda yang mana peneliti menggunakan variabel hasil belajar sedangkan penelitian Ria motivasi belajar siswa.

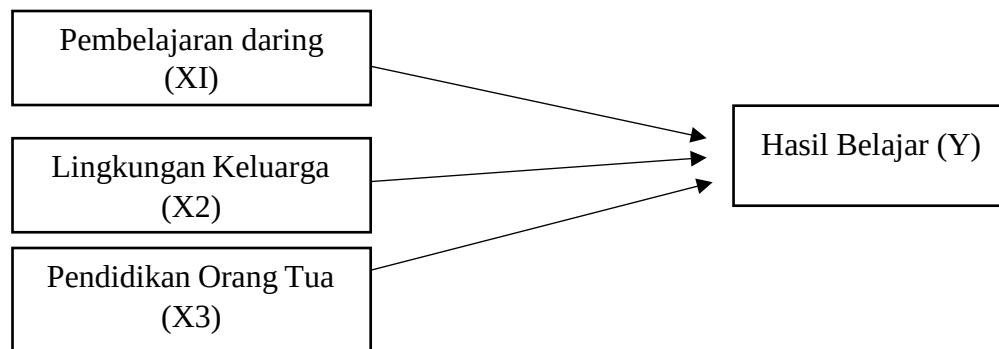
2. Penelitian dari Sugiyanto (2015) yang berjudul pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Variabel yang dianalisis yaitu fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS. Persamaan penelitian (Sugiyanto, 2015) dengan penelitian ini terletak pada variabel independent dan dependent yang digunakan. Variabel independentnya sama-sama menggunakan variabel lingkungan keluarga sedangkan variabel dependentnya sama-sama menggunakan variabel hasil belajar. Sedangkan perbedaan terletak pada penggunaan variabel fasilitas belajar. Pada penelitian relevan ini tidak digunakan variabel pembelajaran daring dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar.
3. Penelitian Qorinil Qurani (2020) yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD Darusalam Karangdoro. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif, variabel yang dianalisis yaitu tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar, persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel tingkat pendidikan orang tua

terhadap hasil belajar. Penelitian relevan ini tidak digunakan variabel lingkungan keluarga dan pembelajaran daring.

4. Penelitian Rizkio Sholikin (2021) yang berjudul pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Kelas X Agama Islam Di SMA N 1 SAMBIT PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif, variabel yang dianalisis yaitu pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama – sama menggunakan variabel pembelajaran dan variabel Y yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan variabel lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan sebuah konsep yang menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah. Kerangka konseptual berikut akan mengungkapkan adanya pengaruh pembelajaran daring, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar. Untuk lebih memudahkan penelitian dan pembahasan, maka penulis akan mengemukakan skema yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembelajaran daring, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Bonjol, maka penulis dalam hal ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh pembelajaran daring, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol.

2. Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 BONJOL

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol

H_a : Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol

H_a : Terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol.

4. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA 1 Bonjol.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol.

H_a : Terdapat pengaruh negatif signifikan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pembelajaran daring lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi SMA N 1 Bonjol dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil perhitungan nilai TCR menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring sebesar 80% dengan kriteria sangat baik, lingkungan keluarga sebesar 71% dengan kriteria baik dan nilai *mean* pendidikan kedua orang tua adalah tamatan SMP. Hasil uji hipotesis dari uji F berpengaruh signifikan pembelajaran daring, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA Negeri 1 Bonjol, uji R bernilai 0,55% dan uji t terdapat nilai hipotesis yaitu:

1. Berdasarkan hipotesis kedua pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol
2. Berdasarkan hipotesis ketiga lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol
3. Berdasarkan hipotesis ke empat pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi di SMA N 1 Bonjol.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yaitu kegiatan pembelajaran daring menempatkan lingkungan keluarga sebagai lingkungan utama anak dalam belajar. Kemudian cara orang tua mendidik anak, memberikan contoh dan bimbingan yang baik ke anak, peduli dengan suasana rumah, serta memenuhi kebutuhan anak dalam menunjang pembelajaran semaksimal mungkin. Lalu dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi anak pada pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio : Person.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati M(2013) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamrah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Firman, S. (2020) *Pembelajaran Online Ditengah Pademi Covid-19. Indonesia Journal Of Education Science (IJES)* Volume 02 No 02, 18-26.
- Ghirardini, B. (2011). *E-learning Methodologies*. Germany : Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection
- Gilang L. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas, Jawa Tengah: CV Lutfi Gilang
- Hakim, A.B (2016) *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*. Jurnal I- Statement, 02 (1), 2.
- Hamalik (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Handriyani, O. i. (2020) *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Stay From Home (SFM) selama pandemic covid-19*. Jrnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP), 496-503.
- Hasbullah (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ihsan F, (2010). *Filsafat ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto A, (2010). *Statiska Konsep, Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Irianto A, (2014). *Statiska Konsep, Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Kusniayah, H. (2019). *Efektifitas pembelajaran berbasis daring*. Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan, 77-84.
- Purwanto (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riduwan (2010). *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Cetakan I. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, D. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasidan komunikasi, mengembangkan professional guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Slameto (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.